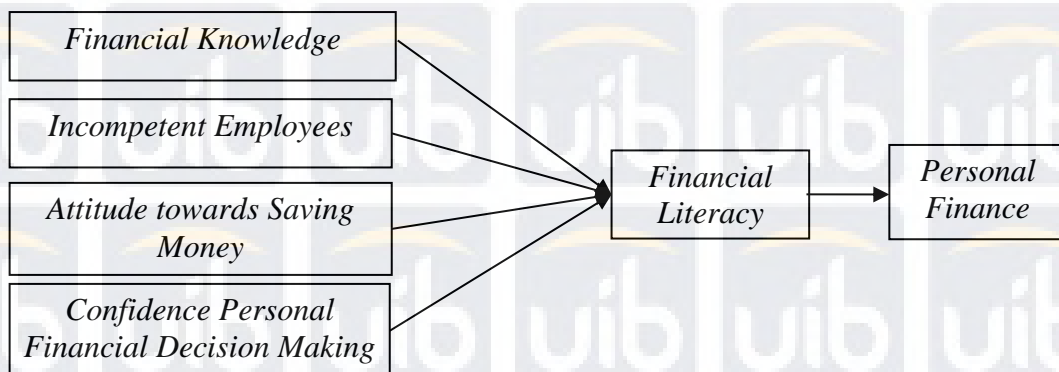


BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

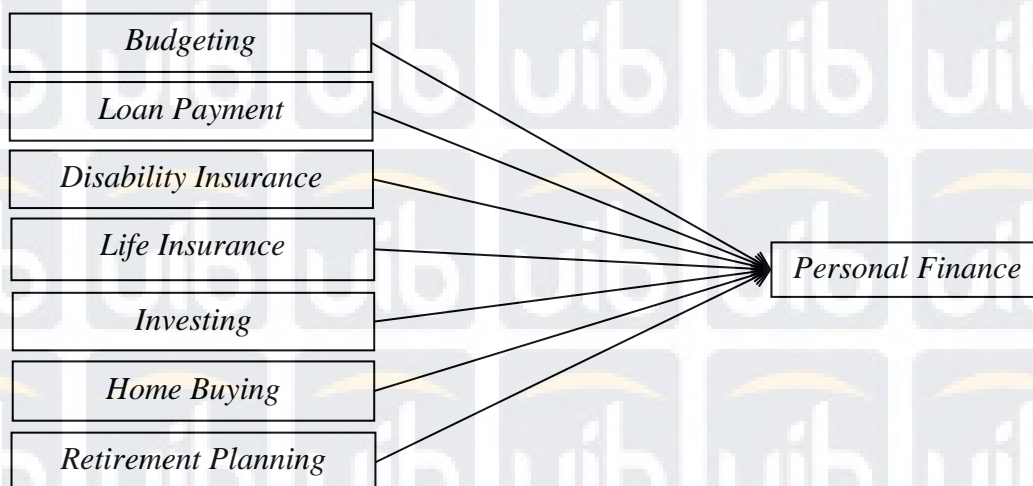
Refera *et al.* (2018) melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat *financial literacy* dengan praktik manajemen pada *personal finance*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari survei *cross sectional* yang dilakukan di kota Addis Ababa yang merupakan ibukota politik dan ekonomi Ethiopia. Data yang dikumpulkan menggunakan wawancara secara langsung dengan sampel sebanyak 402 responden. Variabel independen yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah *financial knowledge*, *incompetent employees*, *attitude toward saving money* dan *confidence personal financial decision making* dengan variabel *financial literacy* sebagai variabel intervening dan *personal finance* sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1 Model analisis pengaruh *financial knowledge*, *incompetent employees*, *attitude toward saving money*, *confidene personal financial decision making* terhadap *personal finance*, sumber: Refera *et al.* (2018)

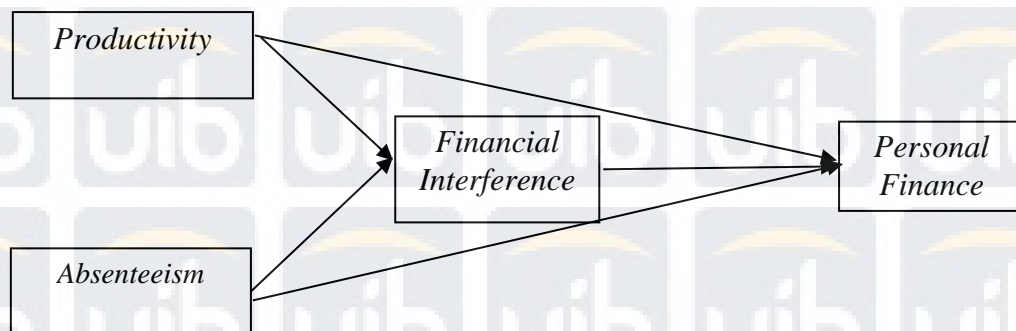
McKillip *et al.* (2018) melakukan penelitian tentang tingkat kenyamanan dan *interest* terhadap *personal finance*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 responden dan dikirim ke delapan spesialisasi di pusat medis akademis. Respon tipe likert memungkinkan responden untuk menilai tingkat kenyamanan mereka (1=Sangat Tidak Nyaman, 7=Sangat Nyaman) dan *interest* (1=Sangat Tidak tertarik,7=Sangat Tertarik) dalam berbagai topik *personal finance*. Variabel independen dalam penelitian ini termasuk *budgeting*, *loan payment*, *disability insurance*, *life insurance*, *investing*, *home buying*, dan *retirement planning*.



Gambar 2.2 Model analisis pengaruh *budgeting*, *loan payment*, *disability insurance*, *life insurance*, *investing*, *home buying*, *retirement planning* terhadap *personal finance*, sumber: McKillip *et al.* (2018)

Vuren *et al.* (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *productivity* dan *absenteeism* terhadap tingkat kesejahteraan pada *personal finance* dan *personal financial interference* sebagai variabel intervening. Penelitian ini berfokus pada pengaruh tingkat kesejahteraan *personal finance* karyawan pada pemberi kerja mereka, dengan referensi khusus untuk *productivity* dan

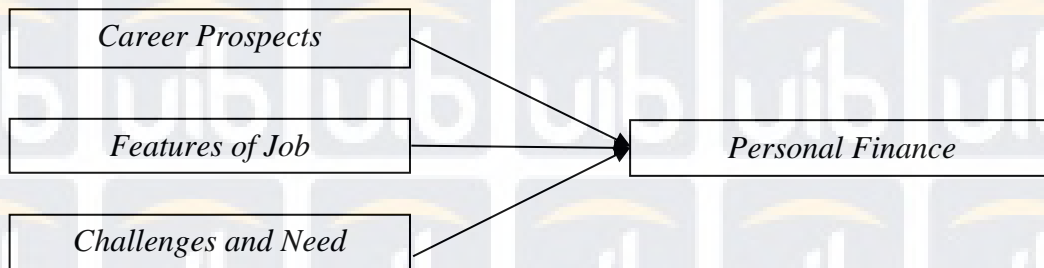
absenteeism (dua elemen dari total biaya karyawan) dengan menyelidiki sampel sebanyak 872 karyawan di industri manufaktur Afrika Selatan. Hipotesis yang diajukan akan diselidiki dengan menggunakan teknik pemodelan persamaan struktural dengan estimator kategoris. Analisis mediasi juga dilakukan untuk menentukan apakah adanya hubungan tidak langsung yang signifikan antara kesejahteraan *personal finance*, *productivity* dan *absenteeism* karena gangguan keuangan.



Gambar 2.3 Model analisis pengaruh *productivity* dan *absenteeism* terhadap tingkat kesejahteraan pada *personal finance* dan *financial interference* sebagai variabel *intervening*, sumber: Vuren *et al.* (2018)

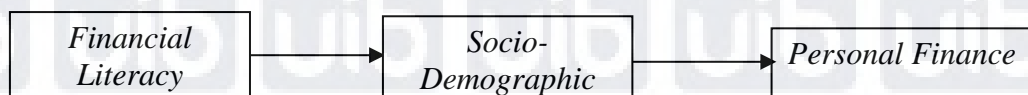
Rao (2018) melakukan penelitian tentang pembelajaran dalam perencanaan pada *personal finance* yang bertujuan untuk mengeksplorasi prevalensi dan posisi profesi perencanaan keuangan pribadi khususnya di negara bagian Andhra Pradesh. Metode kualitatif data menggunakan wawancara digunakan untuk memahami *career prospects*, *features of the job*, *challenges* dan *need* untuk profesional perencanaan *personal finance* dalam negara bagian Andhra Pradesh. Kebutuhan profesional perencanaan keuangan pribadi di Andhra Pradesh dieksplorasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karir dalam profesi perencanaan keuangan pribadi di negara bagian Andhra Pradesh dan India

penuh dengan tantangan pasar yang berkembang; Namun, karir menjanjikan fitur pekerjaan prospek pertumbuhan tinggi dalam perekonomian.



Gambar 2.4 Model analisis pengaruh *carrer prospects*, *features of job*, *challenges and need* terhadap *personal finance*, sumber: Rao (2018)

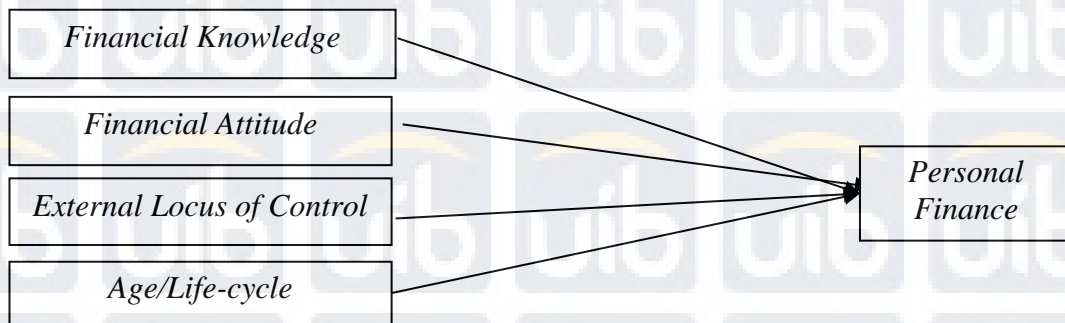
Setyowati *et al.* (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur tingkat *financial literacy* Syariah di Solo dan menguji pengaruh antara *financial literacy* terhadap perencanaan *personal finance*. Variabel *socio-demographic* seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pendapatan digunakan sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 313 masyarakat Solo.



Gambar 2.5 Model analisis pengaruh *financial literacy* terhadap *personal finance* dan *socio-demographic* sebagai variabel control, sumber: Setyowati *et al.* (2018)

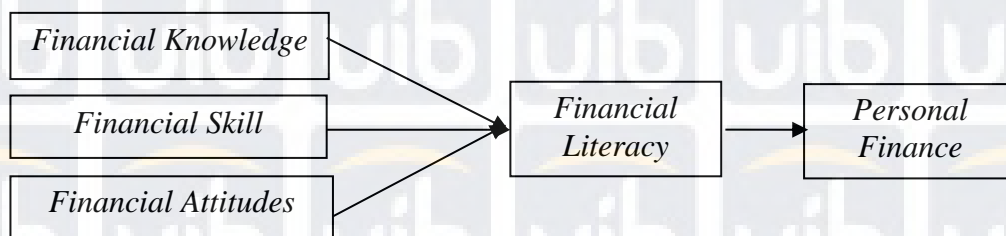
Setty (2018) melakukan penelitian tentang pengaruhnya *financial knowledge*, *financial attitude*, *external locus of control*, dan *age/life-cycle* terhadap perencanaan pada *personal finance*. Penelitian ini dilakukan di Nilai, Negeri Sembilan, Malaysia dengan responden sebanyak 160 yang berkisaran umur dari 20 tahun hingga 40 tahun keatas. Pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan cara metode survei pembagian

kuesioner. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa responden yang berumur 40 tahun keatas lebih mementingkan *personal finance* mereka dibandingkan responden yang lebih muda.



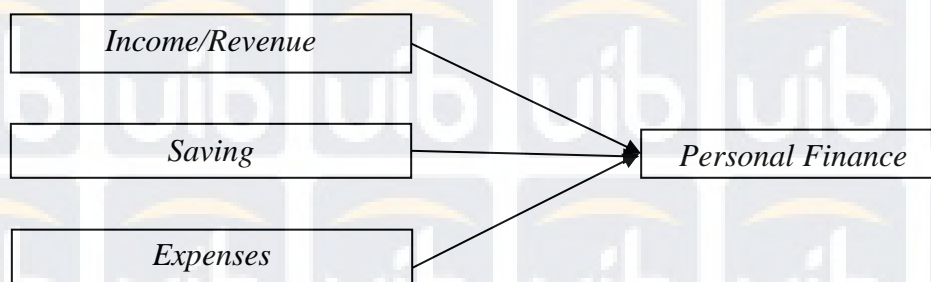
Gambar 2.6 Model analisis pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *external locus of control*, *age/life-cycle* terhadap *personal finance*, sumber: Setty (2018)

Mwatchi *et al.* (2017) melakukan penelitian tentang pengaruhnya *financial knowledge*, *financial skill*, *financial attitudes* terhadap keputusan pada *personal finance* dan *financial literacy* sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Nakuru County, Kenya dengan responden 320 dari tingkat karyawan yang berbeda yaitu *top management*, *middle level staff (technical, administrative, teaching staff)* dan *lower level staff* di Ergerton University.



Gambar 2.7 Model Analisis Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Skill*, *Financial Attitudes* terhadap *Personal Finance* dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel *Intervening*, sumber: Mwatchi *et al.* (2017)

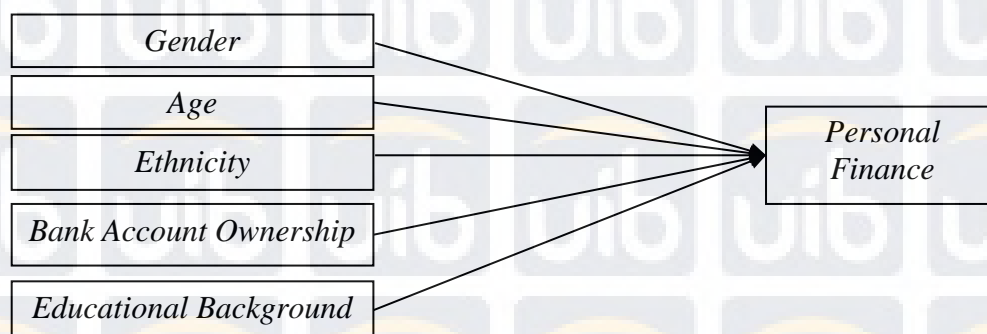
Ginavičienė *et al.* (2017) melakukan penelitian tentang pentingnya *personal finance* yang di pengaruhi oleh *income*, *saving* dan *expenses*. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan responden sebanyak 305 mahasiswa *transport logistics* di *Vilnius Technologies and Design College* yang berada di Lithuania dengan menggunakan metode kuesioner. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan mahasiswa logistik transportasi dan untuk menilai apakah mereka memiliki pengetahuan manajemen keuangan pribadi yang dibutuhkan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa logistik transportasi memiliki tanggung jawab pribadi atas pengelolaan keuangan pribadi mereka. Mereka memiliki tujuan jangka pendek pada periode yang menguntungkan untuk mengumpulkan sumber daya untuk periode ketika pendapatan tidak mencukupi.



Gambar 2.8 Model analisis pengaruh *income/revenue*, *saving*, *expenses* terhadap *personal finance*, sumber: Ginavičienė *et al.* (2017)

Ghazali *et al.* (2017) melakukan penelitian tentang literasi *personal finance* masih dianggap minim di Malaysia. Survei yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar difokuskan pada penduduk secara keseluruhan dan tidak secara langsung menangani anak-anak. Penelitian ini dilakukan di Malaysia dengan

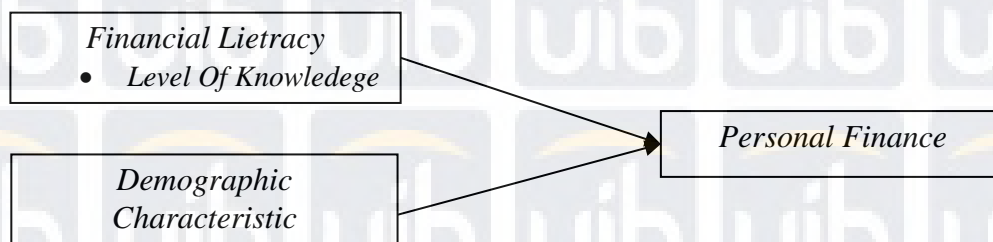
jumlah responden sebanyak 207 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi tingkat literasi *personal finance* pada siswa Malaysia dan berfokus pada penyelidikan efek dari jenis kelamin, etnis, usia dan kepemilikan rekening bank pada pengetahuan keuangan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan antara latar belakang pendidikan siswa dan melek finansial pribadi.



Gambar 2.9 Model analisis pengaruh *gender, age, ethnicity, bank account ownership, educational background* terhadap *personal finance*, sumber: Ghazali *et al.* (2017)

Suri dan Purohit (2017) melakukan penelitian tentang hubungan antara *demographic characteristic* dan *financial literacy* terhadap literasi *personal finance* dengan menyelidiki 389 responden *ekspatriates* yang ada di *United Arab Emirates* (UAE). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *questionnaire*, terdapat 19 pertanyaan dan dibagikan menjadi dua bagian dengan 10 pertanyaan yang menanyakan tentang *demographic* dan 9 pertanyaan yang menanyakan tentang *financial literacy*. *Questionnaire* tersebut dibagikan secara acak kepada *ekspatriates* di UAE yang berasal Asia, Africa, Europe dan North America. Hasil dari penelitian ini menyatakan hanya 52% *ekspatriates* yang berhasil menjawab

dengan benar tentang *financial literacy* karena rendahnya tingkat pengetahuan tentang *financial literacy* sehingga membatasi kemampuan mereka dalam melakukan keputusan yang tepat.



Gambar 2.10 Model analisis pengaruh *demographic characteristic* dan *financial literacy* terhadap *personal finance*, sumber: Suri dan Purohit (2017)

Setyawati dan Suroso (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor penting dalam variabel *sosioeconomic* yang mempengaruhi manajemen *personal finance* syariah. Penelitian ini menggunakan analisis verifikasi. Analisis verifikasi menggunakan regresi logistik untuk menentukan pengaruh *sosioeconomic*, *financial literacy* syariah dan variabel *personal finance*. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, Pulau Jawa dengan sample sebanyak 347 dengan teknik pengumpulan data yaitu pembagian *questionnaires*. Penelitian tentang manajemen keuangan pribadi tidak banyak dilakukan pada dosen sebagai responden, tetapi menggunakan siswa sebagai responden. Oleh karena itu, guru atau dosen sebagai pihak untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, penting untuk mengetahui bagaimana keterampilan manajemen keuangan pribadi mereka.

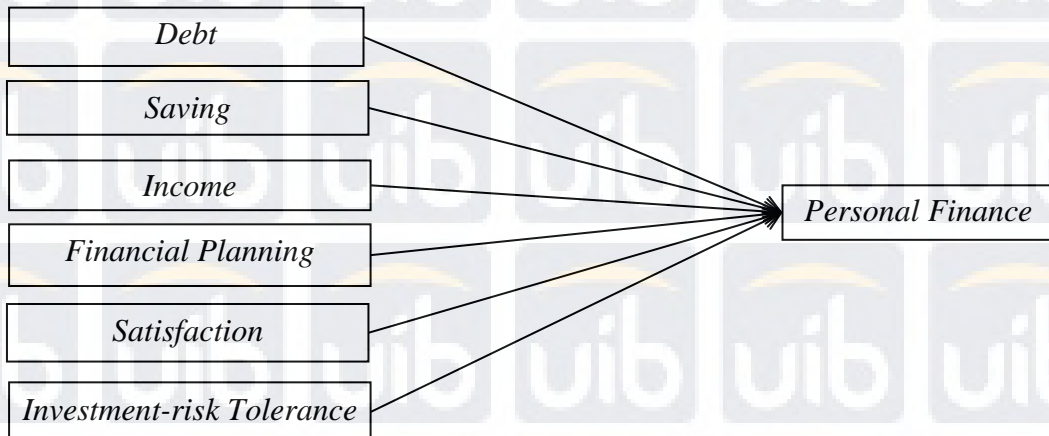


Gambar 2.11 Model analisis pengaruhn *socioeconomic* dan *financial literacy* terhadap *personal finance*, sumber: Setyawati dan Suroso (2017)

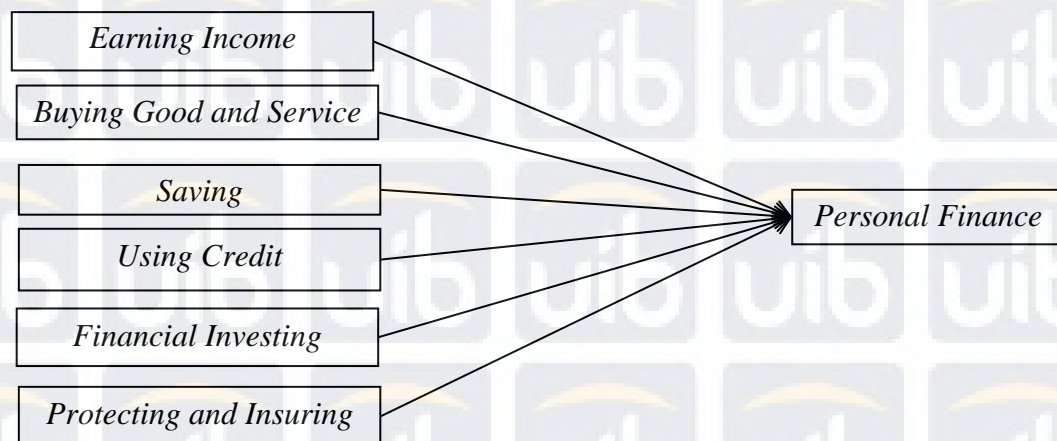
Ahmad *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menilai pemahaman warga dan rekan tentang prinsip-prinsip keuangan yang dapat mempengaruhi kesehatan *personal finance* mereka. Penelitian ini menggunakan survei *cross-sectional*, anonim, berbasis web diberikan untuk sampel kenyamanan warga dan rekan-rekan di dua pusat medis akademik di US dengan sampel sebanyak 289 responden di Fakultas Kedokteran Universitas Washington di St Louis dan 133 responden Universitas *Arizona College of Medicine* dengan total 422 responden.

Happ *et al.* (2017) melakukan penelitian tentang *personal finance* yang cocok untuk digunakan di Jerman. Penelitian ini mendeskripsikan hasil survei di mana para ahli di Jerman dalam bidang yang terkait dengan *personal finance* yang menilai relevansi item dari Tes Keaksaraan Finansial Pendidikan Dewan Amerika untuk digunakan di Jerman. Secara keseluruhan, mereka menemukan versi Jerman dari *Test of Financial Literacy* menjadi instrumen yang sah untuk menilai

pengetahuan dan pemahaman keuangan pribadi orang dewasa muda di Jerman. Peneliti juga melakukan wawancara kognitif dengan orang dewasa muda di Jerman untuk mengidentifikasi sumber pengetahuan mereka tentang keuangan pribadi.



Gambar 2.12 Model analisis pengaruh *debt, saving, income, financial planning satisfaction, investment-risk tolerance* terhadap *personal finance*, sumber: Ahmad *et al.* (2017)



Gambar 2.13 Model analisis pengaruh *earning income, buying good and service, saving, using credit, financial investing, protecting and insuring* terhadap *personal finance*, sumber: Happ *et al.* (2017)

Bhargava *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dampak *financial literacy* pada manajemen *personal finance* sehubungan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda di India. Untuk melakukan penelitian, analisis varians (ANOVA) telah diterapkan pada sampel dari 650 responden dari 296 responden dari *service class*, 216 responden *business class* dan 138 responden *self-occupied professionals*. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat *financial literacy*, keterampilan manajemen *personal finance* dan dampaknya berbeda secara signifikan antara *service class*, *business class* dan *self-occupied professionals*, di India.



Gambar 2.14 Model analisis pengaruh *financial literacy* terhadap *personal finance* dan *occupation* sebagai variabel *intervening*, sumber: Bhargava *et al.*

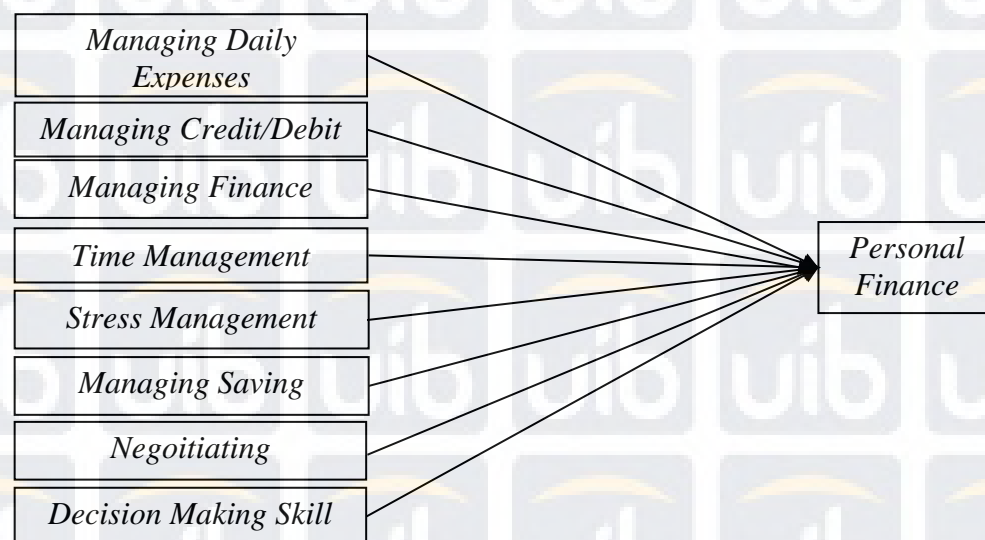
(2017)

Lajuni *et al.* (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis peran *educators* dan pengaruh *financial behaviour* terhadap kesulitan keuangan pribadi *undergraduate* di Sabah, Malaysia. 500 salinan kuesioner disebar, namun, hanya 454 salinan kuesioner yang dapat digunakan sebagai analisis. Data kemudian dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Hasilnya menunjukkan bahwa *educators* dan pengaruh *financial behaviour* mampu menjelaskan dan memprediksi kesulitan *personal finance* pada siswa *undergraduate* di Sabah, Malaysia.



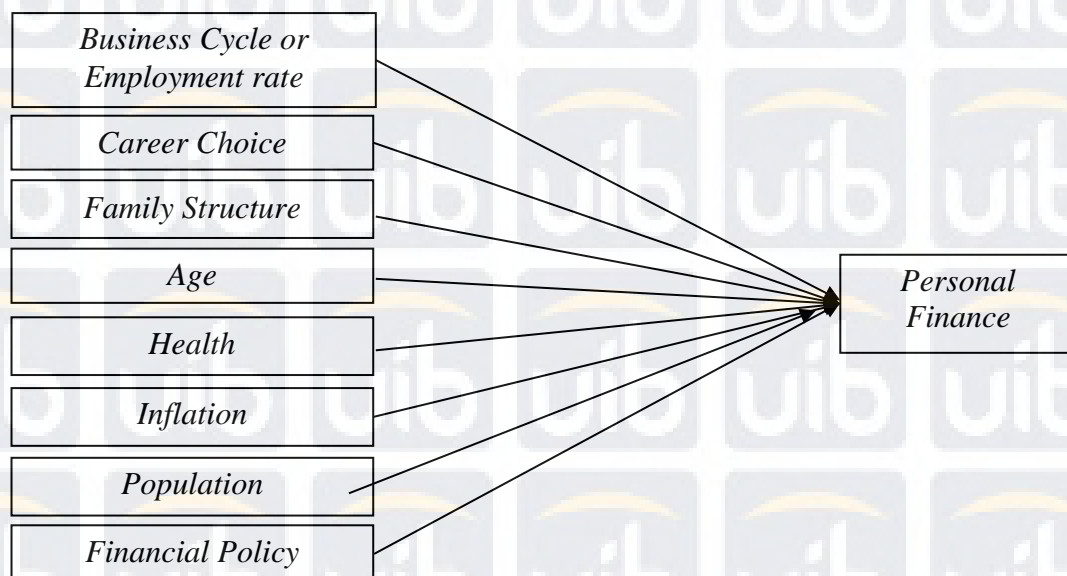
Gambar 2.15 Model analisis pengaruh *educators* dan *financial behaviour* terhadap *personal finance*, sumber : Lajuni *et al.* (2017)

Deventer dan Klerk (2016) melakukan penelitian yang dilakukan untuk menentukan keterampilan manajemen pada *personal finance* siswa Generasi Y dalam konteks Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana kuesioner terstruktur, *self-administered* digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel kenyamanan non-probabilitas dari 500 siswa Generasi Y Afrika di dua kampus perguruan tinggi pendidikan tinggi publik Afrika Selatan yang terletak di provinsi Gauteng.



Gambar 2.16 Model analisis pengaruh *managing daily expenses*, *managing credit/debit*, *managing finance*, *time management*, *stress management*, *managing saving*, *negotiating*, *decision making skill* terhadap *personal finance*, sumber: Deventer dan Klerk (2016)

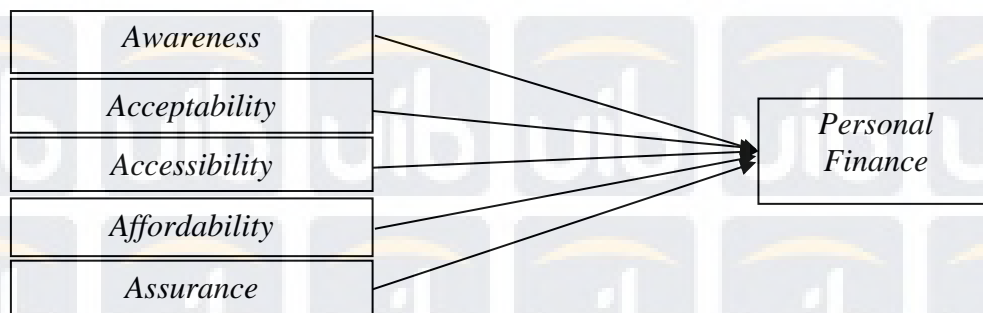
Sudha dan Ramprabu (2016) melakukan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pada *personal finance* dengan menggunakan *garret ranking technique* dengan delapan faktor yaitu *business cycle or Employment rate*, *career choice*, *family structure*, *age*, *health*, *inflation*, *population* dan *financial policy*. Penelitian dilakukan di Kota Madurai Tamil Nadu dengan 150 responden dengan maksud untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan individu. Dimana *business cycle or Employment rate*, , menempati peringkat pertama pentingnya dengan skor rata-rata 96,20. Ini diikuti oleh *career choice* dengan skor rata-rata 95,97.



Gambar 2.17 Model analisis pengaruh *business cycle or employment rate*, *career choice*, *family structure*, *age*, *health*, *inflation*, *population*, *financial policy* terhadap *personal finance*, sumber: Sudha dan Ramprabu (2016)

Safari *et al.* (2016) melakukan penelitian pengaruhnya *awareness*, *acceptability*, *accessibility*, *affordability* dan *assurance* terhadap *personal finance*.

Penelitian ini dilakukan di Malaysia dengan metode kuesioner yaitu membagi keseluruhan kuesioner ke 9 (sembilan) bagian di Malaysia Barat dengan total 578 sampel dikumpulkan dari yang berbeda provinsi. Namun, terdapat 83 sampel yang dikeluarkan karena data yang hilang, dan dengan demikian analisis data termasuk 495 sampel lengkap.

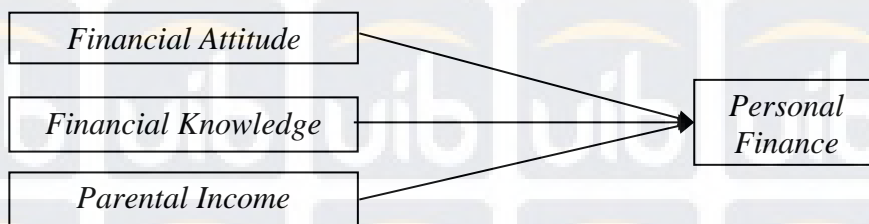


Gambar 2.18 Model analisis pengaruh *awareness*, *acceptability*, *accessibility*, *affordability*, *assurance* terhadap *personal finance*, sumber: Safari *et al.* (2016)

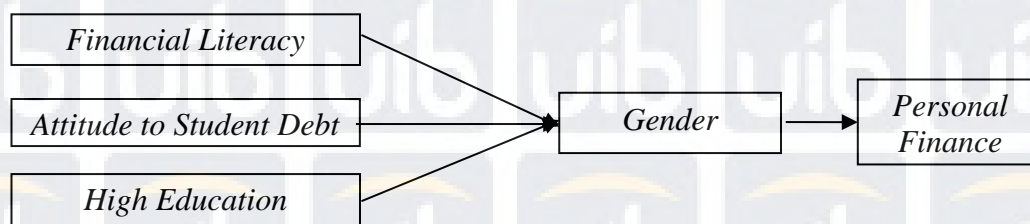
Herdjiono dan Damanik (2016), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* terhadap perilaku *personal finance*. Penelitian ini dilakukan di Merauke, wilayah perbatasan Indonesia. Angket digunakan untuk mengumpulkan data. Sampel 382 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku *personal finance* sedangkan *financial knowledge*, dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap perilaku *personal finance*.

Agnew dan Harrison (2015) melakukan penelitian tentang perbedaan *gender* terhadap *financial literacy*, *attitude to student debt* dan *high education* yang pada akhirnya akan memengaruhi pada *personal finance*. Penelitian ini

dilakukan di *mid-ranking university* di England dan *equivalent university* di New Zealand dengan 230 responden di New Zealand dan 199 responden di England dan total seluruh responden 439 dari *undergraduate* pada tahun pertama bisnis mereka (termasuk manajemen, pemasaran, akuntansi, perdagangan, ekonomi dan statistik terapan) atau sains sosial (termasuk sosiologi, psikologi, politik dan pendidikan) program. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki lebih unggul dari mahasiswa perempuan dalam pertanyaan *financial literacy* dan *compound interest* pada kedua negara dan dimana mahasiswa perempuan melihat *high education* tidak ada manfaat bagi masa depan mereka dibanding dengan mahasiswa laki-laki.

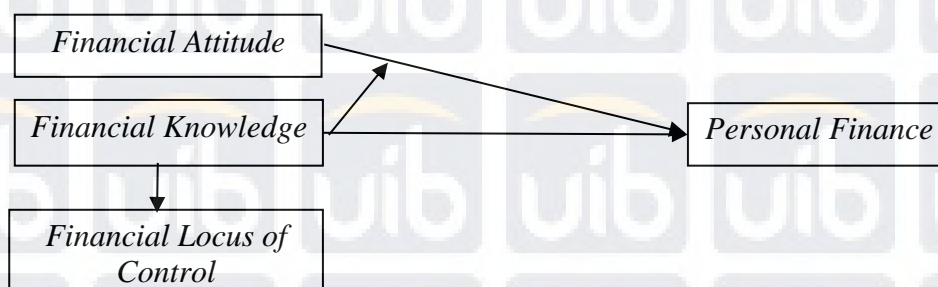


Gambar 2.19 Model analisis *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* terhadap perilaku *personal finance*, sumber: Herdjiono dan Damanik (2016)



Gambar 2.20 Model analisis pengaruh *financial literacy*, *attitude to student debt*, *high education* terhadap *personal finance* dan *gender* sebagai variabel *intervening*, sumber: Agnew dan Harrison (2015)

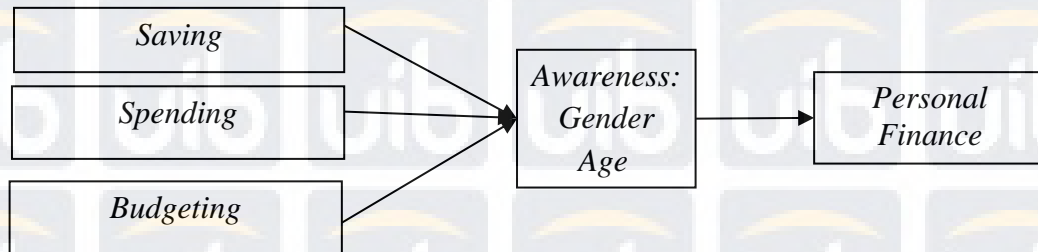
Mien dan Thao (2015) melakukan penelitian tentang pengaruhnya perilaku manajemen *financial attitude*, *financial knowledge* dan *financial locus of control* terhadap *personal finance* dan dimana *financial knowledge* merupakan *moderates* antara *financial attitude* dan *personal finance management behavior*, dan *financial locus of control* merupakan *mediated* antara *financial knowledge* dan *personal finance management behavior*. Penelitian ini dilakukan di Vietnam dengan sample 307 terhadap pemuda dari umur 19 tahun hingga 30 tahun di daerah *Ho Chi Minh City*, dan data yang dikumpulkan menggunakan metode *convenience sample* dengan kuesioner terstruktur.



Gambar 2.21 Model analisis pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial locus of control* terhadap *personal finance*, sumber: Mien dan Thao (2015)

Priya *et al.* (2015) melakukan studi penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pada *personal finance* mahasiswa perguruan tinggi farmasi dan memberikan potret perilaku dan kecenderungan siswa terhadap *financial planning* mereka. Studi ini meneliti bagaimana siswa melihat signifikansi *saving*, *effective spending*, dan *budgeting* sebagai variabel independennya dan *awareness* sebagai variabel intervening. Pengambilan sampel dipilih dengan metode *random*

sampling dari daftar siswa yang dilampirkan ke lima perguruan tinggi yang ada di kota Chennai dengan ukuran sampel adalah 100.



Gambar 2.22 Model analisis pengaruh *saving*, *spending*, *budgeting* terhadap *personal finance* dengan *awareness* sebagai variabel interverning, sumber: Priya *et al.* (2015)

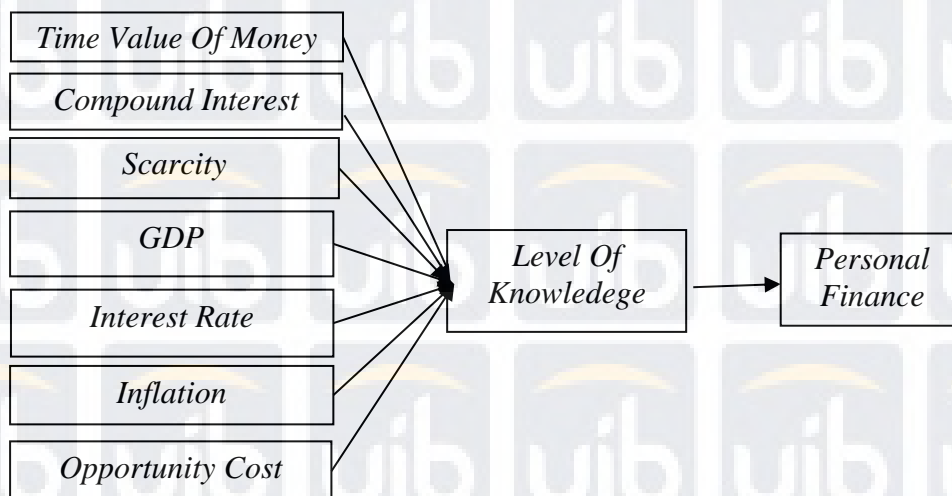
Vosloo *et al.* (2014) melakukan penelitian dengan menetapkan dan mengukur hubungan bahwa pengukuran subjektif *financial efficacy* dan *remuneration satisfaction* terhadap kesejahteraan pada *personal finance*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9057 karyawan dari berbagai sektor di Afrika Selatan. Data dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dan analisis regresi berganda. Studi ini juga menetapkan bahwa hubungan antara *remuneration satisfaction* dengan kesejahteraan pada *personal finance* lebih kuat daripada *financial*.



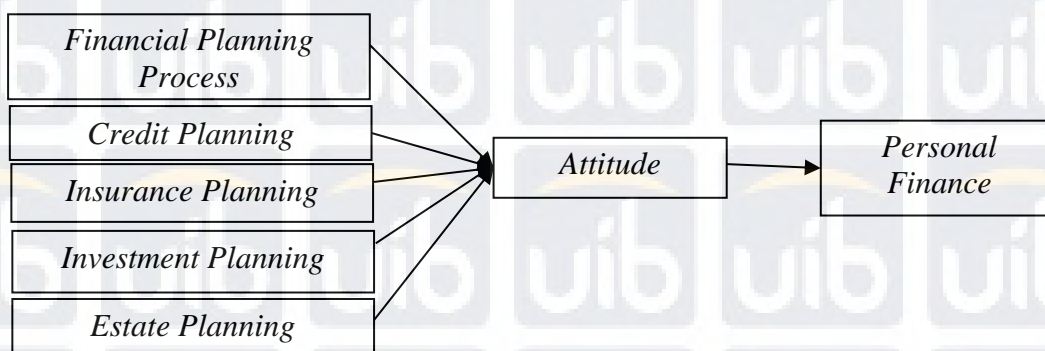
Gambar 2.23 Model analisis pengaruh *financial efficacy* dan *remuneration satisfaction* terhadap *personal finance*, sumber: Vosloo *et al.* (2014)

Kumah dan Sare (2014) melakukan penelitian tentang bagaimana siswa menerapkan pengetahuan tentang *personal finance* dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari mereka. Penelitian ini dilakukan di Cape Coast Metropolis, Ghana dengan 200 responden dari sekolah menengah keatas yang berbeda yaitu *University Practice Senior High School, Aggrey Memorial Senior High School, Marysons College, Ghana National College* and *Sammy Otoo Senior High School* dengan menggunakan metode *questionnaire*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time value of money, compound interest, scarcity, gross domestic product, interest rate, inflation, opportunity cost* dan *level of knowledge* sebagai model intervening serta *personal finance* sebagai variabel dependen.

Deventer *et al.* (2014) bertujuan untuk mengidentifikasi sikap siswa *generation Y* terhadap perencanaan pada *personal finance*. Penelitian ini dilakukan di Afrika Selatan dengan sample 500 siswa *generation Y* dari dua kampus institusi pendidikan tinggi di Afrika Selatan dan data yang terkumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa *generation Y* memiliki sikap yang positif terhadap *personal finance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial planning process, credit planning, insurance planning, investment planning, estate planning* terhadap perencanaan *personal financial* sebagai variabel dan *attitude* sebagai variabel intervening.



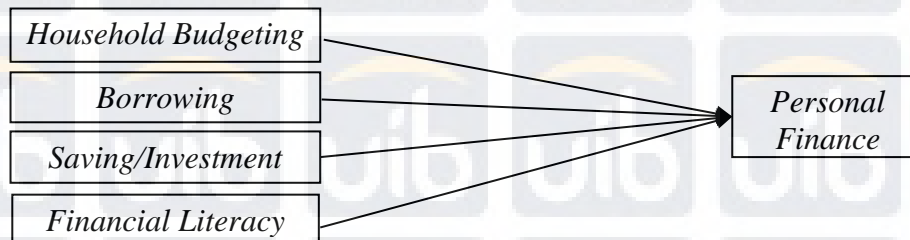
Gambar 2.24 Model analisis pengaruh *time value of money*, *compound interest*, *scarcity*, *gross domestic product*, *interest rate*, *inflation*, *opportunity cost* dan *level of knowledge* sebagai model interverning serta *personal Finance* sebagai variabel dependen, sumber: Kumah dan Sare (2014)



Gambar 2.25 Model analisis pengaruh *financial planning process*, *credit planning*, *insurance planning*, *investment planning*, *estate planning* terhadap *personal finance* dengan *attitude* sebagai variabel interverning, sumber: Deventer et al. (2014)

Navickas et al. (2014) melakukan penelitian yang berfokus pada pentingnya *financial literacy* untuk manajemen *personal finance* di *young household*. Pengelolaan keuangan pribadi yang bertanggung jawab harus dimulai sejak tahap awal kehidupan karena jika tidak dimulai dari awal akan membawa

efek yang buruk serta sulit untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendefinisikan konsep-konsep utama dan pentingnya manajemen *personal finance* dan keaksaraan keuangan menggunakan analisis yang sebanding dari literatur ilmiah.

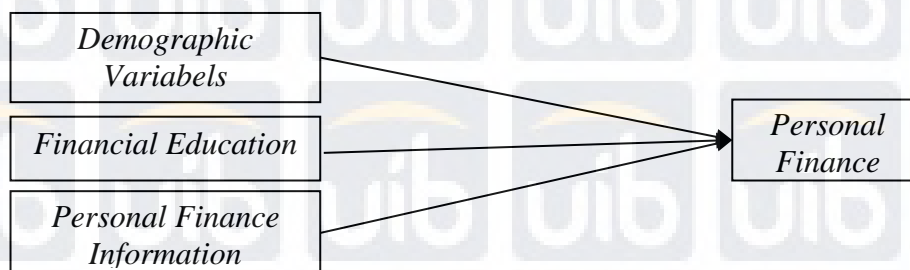


Gambar 2.26 Model analisis pengaruh *household budgeting*, *borrowing*, *saving/investment*, *financial literacy* terhadap *personal finance*, sumber: Navickas *et al.* (2014)

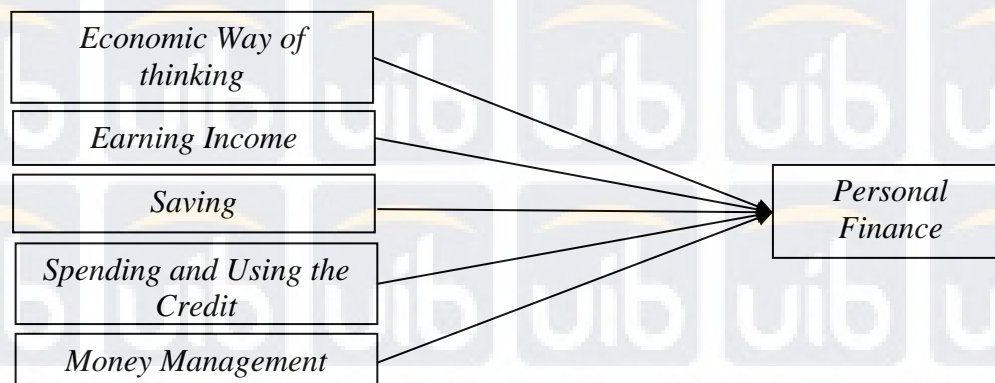
Copur dan Bird (2013) melakukan penelitian ini untuk mengeksplorasi kesehatan *personal finance* sebagai studi perbandingan antara mahasiswa Amerika dan Turki. Dengan pengumpulan data melalui survei *online* terhadap mahasiswa yang berusia 18 tahun ke atas sebanyak 180 mahasiswa dari *North Carolina State University* di North Carolina, U.S dan 1226 mahasiswa dari Hacettepe University di Ankara, Turki. Analisis regresi menunjukkan bahwa siswa Amerika memiliki skor kesejahteraan finansial yang jauh lebih tinggi daripada siswa Turki.

Cameron *et al.* (2013) melakukan penelitian tentang rendahnya literasi pada *personal finance* diantara siswa sekolah menengah keatas. Penelitian ini dilakukan di tiga negara yaitu New Zealand, Japan, dan USA dengan menggunakan sampel sebanyak 335 di New Zealand, 762 di Japan dan 335 di USA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *questionner* dengan 50

pertanyaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *personal financial literacy* di New Zealand dan USA mempunyai kemiripan sedangkan di Japan tentang pengetahuan *personal financial literacy* sangat rendah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *economic way of thinking, earning income, saving, spending and using the credit, money management* terhadap *personal financial literacy* sebagai variabel dependen.

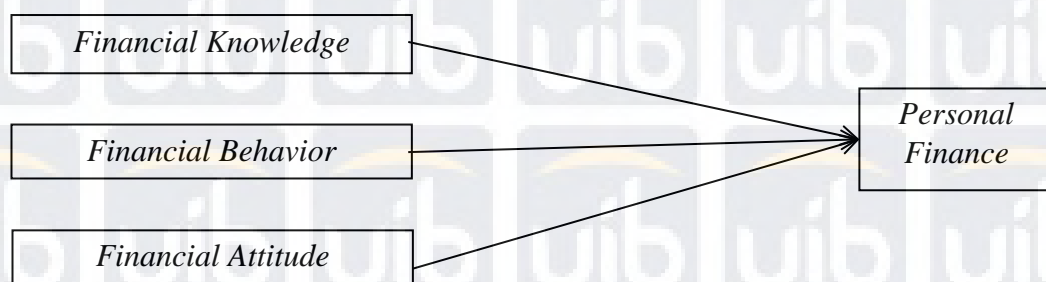


Gambar 2.27 Model analisis pengaruh *demographic variabels, financial education, personal finance information* terhadap *personal finance*, sumber: Copur dan Bird (2013)



Gambar 2.28 Model analisis pengaruh *economic way of thinking, earning income, saving, spending and using the credit, money management* terhadap *personal finance* sebagai variabel dependen, sumber: Cameron *et al.* (2013)

Suwanaphan (2013) melakukan penelitian tentang pengujian tingkat literasi *personal finance* dari para pendukung-karyawan akademis dan untuk mengetahui tentang pengeluaran dan perilaku menabung mereka. Sampelnya adalah 400 dukungan akademis-karyawan dari *Chiang Mai University*. Alat untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang dirancang untuk mencakup aspek-aspek utama dari literasi keuangan, sikap dan perilaku. Untuk studi *personal financial literacy* karyawan, tingkat pengetahuan dibagi menjadi 4 aspek: pengetahuan dasar tentang pendapatan dan manajemen biaya, pengetahuan tentang manajemen utang, pengetahuan tentang manajemen risiko, dan pengetahuan tentang manajemen investasi. Hasil menunjukkan bahwa peserta menjawab sekitar 35,49% pertanyaan dengan benar.

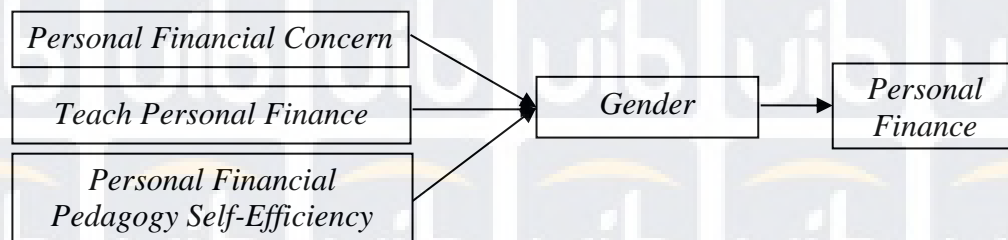


Gambar 2.29 Model analisis *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude* terhadap *personal finance*, sumber: Suwanaphan (2013)

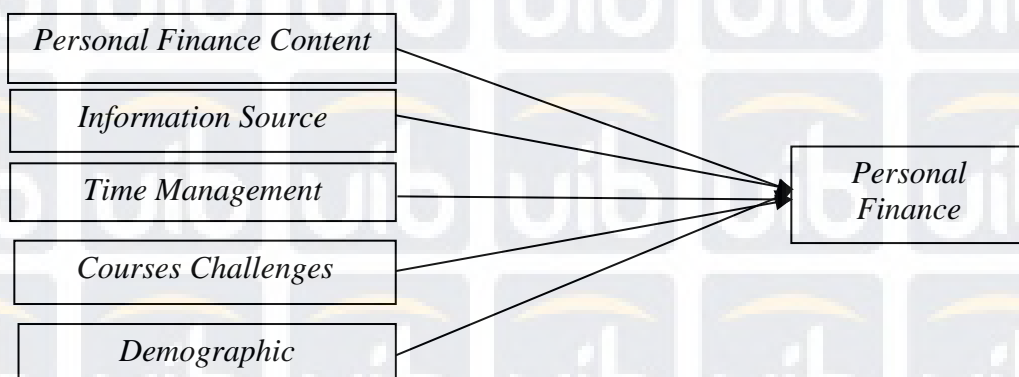
Ansong (2013) meneliti tentang pembelajaran *personal finance* yang dipengaruhi oleh perbedaan *gender*. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas di Ghana. Penelitian sampel sebanyak 298 responden dan menggunakan analisis statistik non-parametrik karena sampel populasi yang dibutuhkan adalah guru sekolah menengah atas di Ghana. Variabel independen dalam penelitian ini

adalah *personal finance concern*, *teach personal finance* dan *personal financial pedagogy self-efficiency*.

Loibl dan Fisher (2013) melakukan penelitian tentang pendekatan disiplin khusus untuk instruksi *personal finance* terhadap. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 647 sampel dengan pembagian kuesioner ke responden *business education, family and consumer sciences* dan *social studies/economic teachers*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *personal finance content, information source, time management, courses challenges* dan *demographic*.

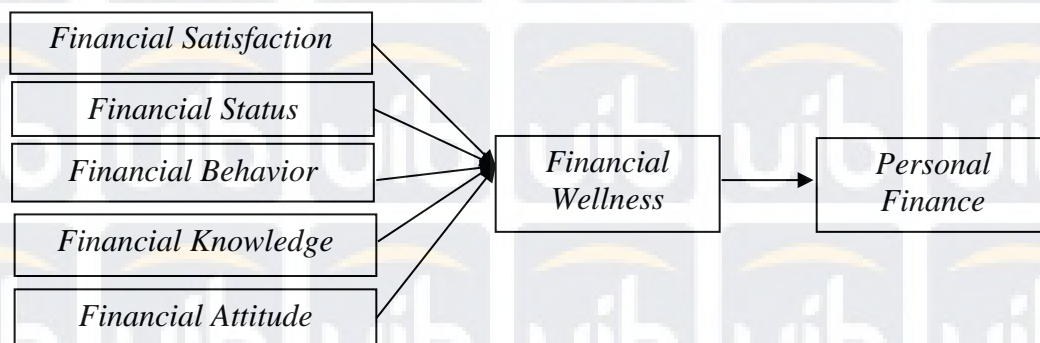


Gambar 2.30 Model analisis pengaruh *personal financial concern, teach personal finance, personal finance pedagogy self-efficiency* terhadap *personal finance* dan *gender* sebagai variabel interverning, sumber: Ansong (2013)



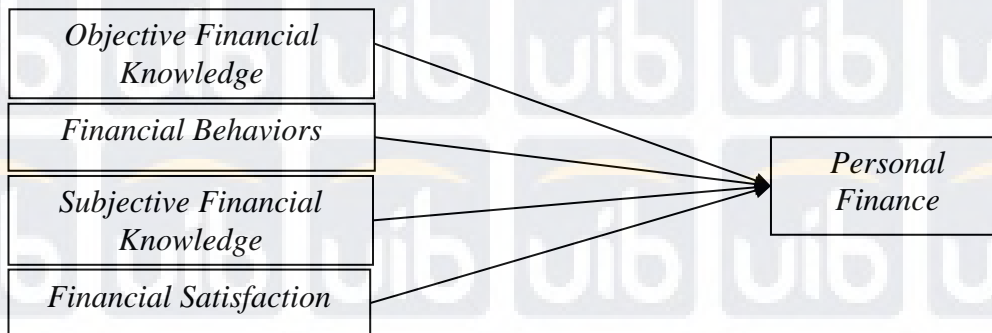
Gambar 2.31 Model analisis *personal finance content, information source, time management, coursesn challenges, demographic* terhadap *personal finance*, sumber: Loibl dan Fisher (2013)

Gerrans *et al.* (2013) melakukan penelitian tentang hubungan antara *financial satisfaction*, *financial status*, *financial behavior*, *financial knowledge*, dan *financial attitude* terhadap *personal finance* dengan *financial wellness* dengan sebagai variabel intervening. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial satisfaction*, *financial status*, *financial behavior*, *financial knowledge*, dan *financial attitude*. Penelitian ini di lakukan di Australia Barat dengan pengumpulan sampel sebanyak 505 responden.



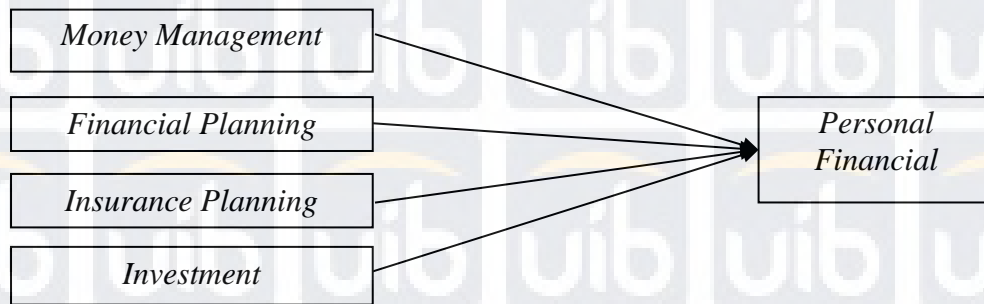
Gambar 2.32 Model analisis pengaruh *financial satisfaction*, *financial status*, *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude*, terhadap *personal finance*, sumber: Gerrans *et al.* (2013)

Woodyard dan Roob (2012) melakukan penelitian dimana pengetahuan keuangan telah diidentifikasi sebagai masalah penting ketika mengukur kesehatan pada *personal finance*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 1446 responden dengan melihat hubungan ini Berdasarkan gender dan Berdasarkan kelompok usia dengan variabel independen yaitu *objective financial knowledge*, *financial behaviors*, *subjective financial knowledge* dan *financial satisfaction*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi area dan isu di mana praktisi dapat mengembangkan protokol pendidikan dan terapi untuk membantu klien dalam pengembangan dan pemulihan keuangan.



Gambar 2.33 Model analisis pengaruh *objective financial knowledge*, *financial behaviors*, *subjective financial Knowledge*, *financial satisfaction* terhadap *personal finance*, sumber: Woodyard dan Roob (2012)

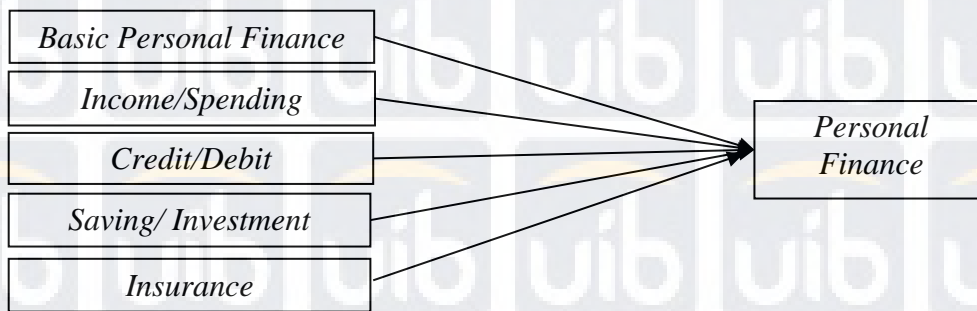
Sharma dan Bohora (2012) melakukan penelitian tentang dampak yang mempengaruhi *personal finance* yang berada di Pokhara dengan responden 28 orang yang menjalankan usaha sendiri (*self-employed*) dan 28 orang yang merupakan pemegang pekerjaan (*employed*). Penelitian ini didasarkan pada metode *stratified random sampling* dengan bantuan parameter *financial literacy related*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterampilan *financial literacy*; maka tujuannya adalah untuk menguji pengetahuan dasar tentang produk utama yang umum bagi masyarakat saat ini. Secara umum, kedua kategori memiliki sikap cukup sehat terhadap pengelolaan uang dasar, perencanaan keuangan dan masalah investasi. Minoritas responden dari kedua kategori menyimpan, memantau pengeluaran mereka dan umumnya bertanggung jawab dalam penggunaan kredit. Sebagian besar responden menyadari pentingnya perencanaan keuangan dan telah melakukan beberapa perencanaan keuangan dasar.



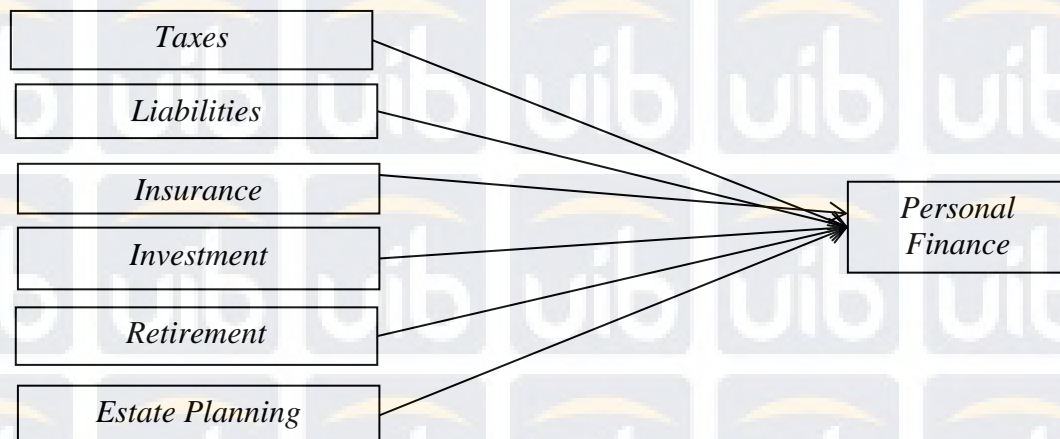
Gambar 2.34 Model analisis pengaruh *money management*, *financial planning*, *insurance planning*, *investment* terhadap *personal finance*, sumber: Sharma dan Bohora (2012)

Nidar dan Bestari (2012) melakukan penelitian tentang literasi *personal* mahasiswa Universitas Padjadjaran, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *basic personal finance*, *income/spending*, *credit/debit*, *saving/investment* dan *insurance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagi kuesioner kepada 400 mahasiswa aktif Universitas Padjadjaran. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi *personal finance* siswa di Universitas Padjadjaran masuk dalam kategori rendah.

Boon *et al.* (2011) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perencanaan pada *personal finance*. Penelitian ini dilakukan di *Klang Valley*, Malaysia dengan sampel sebanyak 160 responden dan menggunakan metode pembagian kuesioner yang terdapat 7 komponen dan 29 pertanyaan yang menggunakan skala likert sebagai penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *taxes*, *liabilities*, *insurance*, *investment*, *retirement* dan *estate planning*.



Gambar 2.35 Model analisis pengaruh *basic personal finance*, *income/spending*, *credit/debt*, *saving/investment*, *insurance* terhadap *personal finance*, sumber : Nidar dan Bestari (2012)



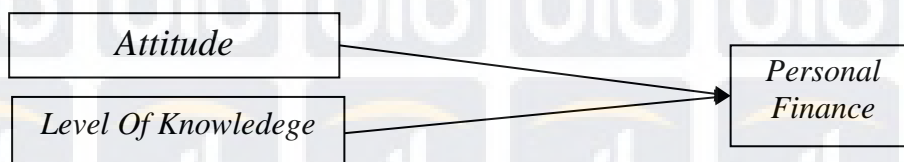
Gambar 2.36 Model analisis pengaruh *taxes*, *liabilities*, *insurance*, *investment*, *retirement*, *estate planning* terhadap *personal finance*, sumber: Boon et al. (2011)

Ansong (2011) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar lulusan sekolah menengah atas memahami konsep keuangan konsumen dasar dalam mempengaruhi *personal finance* mereka. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari mahasiswa tingkat pertama dengan jurusan bisnis di *University Cape Coast*. Ada 343 dari 613 mahasiswa tahun pertama bisnis yang terdaftar di sekolah bisnis yang diuji pada 20 pertanyaan ganda yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang masalah keuangan, yang harus dipahami agar berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.37 Model analisis pengaruh *level of knowledge* terhadap *personal finance*, sumber: Ansong (2011)

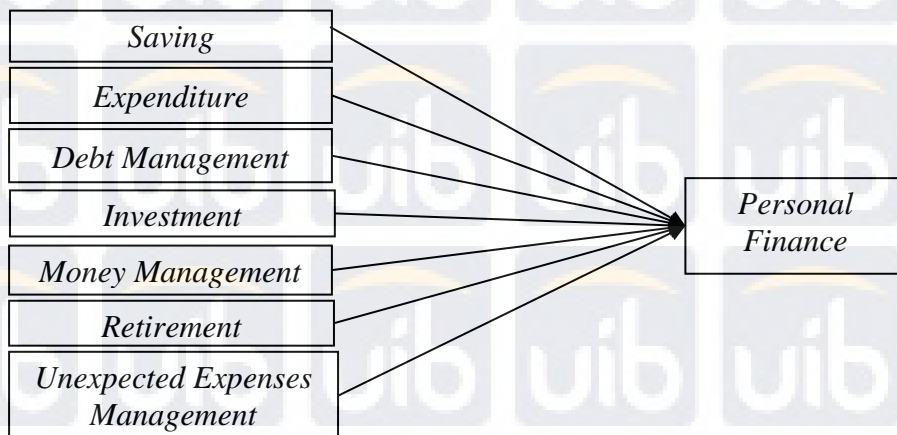
Murphy dan Yetmar (2010) bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya *attitude* dan *level of knowledge* terhadap perencanaan pada *personal finance*. Penelitian ini dilakukan di USA dengan 206 responden dari siswa MBA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 86% yang menunjukkan rasa partisipasi bahwa perencanaan pada *personal finance* itu penting dan hampir 80% menunjukkan ketertarikan dalam *personal financial planning* serta kurang dari 25% menunjukkan bahwa *personal financial planning* harus mempunyai *necessary skill* dan pengetahuan dalam mempersiapkan perencanaan *personal finance*.



Gambar 2.38 Model analisis pengaruh *attitude* dan *level of knowledge* terhadap *personal finance*, sumber: Murphy dan Yetmar (2010)

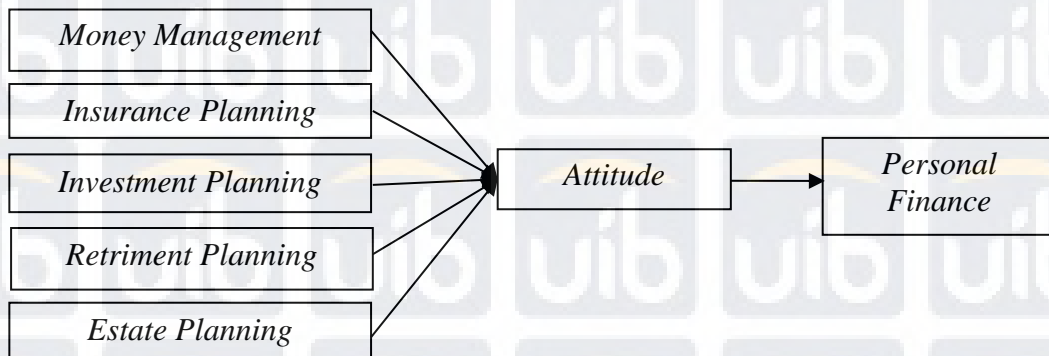
Nyamute dan Maina (2010) melakukan penelitian tentang praktik manajemen pada *personal finance* dengan menggunakan *saving, expenditure, debt management, investment, money management, retirement, dan unexpected expenses management* sebagai variabel independen. Data survei diperoleh dari 192 karyawan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan keuangan pada praktik manajemen *personal finance*. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka yang terdidik secara finansial melakukan

praktik untuk perilaku keuangan standar. Skor rata-rata sebesar 5 akan menunjukkan bahwa orang yang terdidik secara finansial sangat memahami dampak dari kebiasaan pengelolaan uang yang buruk yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan keuangan.



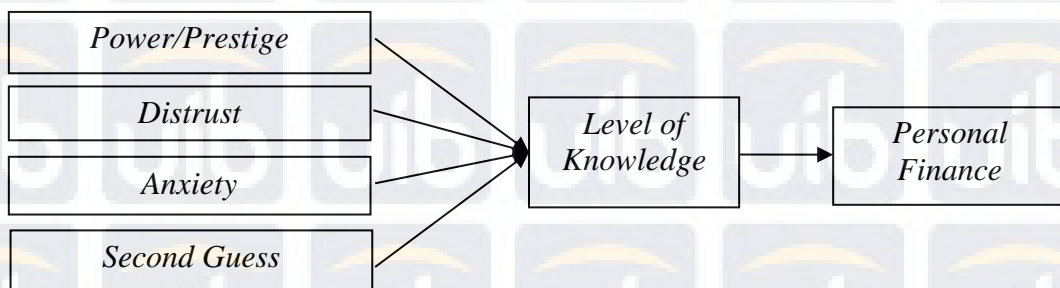
Gambar 2.39 Model analisis pengaruh *saving, expenditure, debt management, investment, money management, retirement, unexpected expenses management* terhadap *personal finance*, sumber: Nyamute dan Maina (2010)

Lai dan Tan (2009) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara *money management, insurance planning, investment planning, retirement planning, estate planning*, terhadap perilaku manajemen pada *personal finance* dengan *attitude* sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Malaysia dengan responden berupa 400 dari 3 profesi yang berbeda yaitu *senior workers, executives* dan *professionals* dan *college students* di daerah *Klang Valley* dengan pengisian lembar kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden selama 8 hari.



Gambar 2.40 Model analisis pengaruh *money management, insurance planning, investment planning, retriment planning, estate planning* terhadap *personal finance*, sumber: Lai dan Tan (2009)

Robb dan Sharpe (2009) meneliti tentang hubungan antara pengetahuan *personal finance* dengan *credit card behavior*. Analisis data survei yang dikumpulkan dari 6.520 siswa di *University Midwestern* besar menegaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor penting dalam keputusan kartu kredit mahasiswa. Variabel yang independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *power/prestige, distrust, anxiety* dan *second guess* dengan *level of knowledge* sebagai variabel intervering.



Gambar 2.41 Model analisis pengaruh *power/prestige, distrust, anxiety, second guess* terhadap *personal finance* dengan *level of knowledge* sebagai variabel intervering, sumber: Robb dan Sharpe (2009)

2.2 Definisi Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen menggunakan variabel *personal finance* jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia artinya keuangan pribadi.

Personal Finance dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan dan investasi seseorang untuk mengoptimalkan situasi keuangan diri sendiri atau *personal finance* sebagai studi tentang sumber daya pribadi dan keluarga yang dianggap penting dalam mencapai kesuksesan finansial (Kumah&Sare, 2014)

Dengan demikian, *personal finance* dapat didefinisikan bagaimana seseorang menghabiskan, menyimpan, melindungi dan menginvestasikan sumber keuangan mereka. Investasi mempunyai keterkaitan terhadap uang atau sumber daya lainnya dengan harapan dapat menuai keuntungan atau mendapatkan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Berinvestasi di sisi lain, memilih aset apa yang harus dimiliki dalam portofolio investasi seseorang. Seseorang mengorbankan sesuatu yang bernilai, mengharapakan untuk mendapatkan keuntungan dari pengorbanan itu nanti.

Menurut Navickas *et al.* (2014) bahwa meningkatkan dasar *personal finance* harus dimulai dari tingkat dasar dan menengah sehingga akan memberikan landasan *personal finance* yang dapat membantu mencegah kaum muda dalam membuat keputusan yang buruk yang dapat memakan waktu bertahun-tahun untuk diatasi. Penggunaan umum istilah "*personal finance*" menimbulkan masalah bagi banyak peneliti karena perbedaan makna yang menyertainya dengan pemahaman dan interpretasi yang berbeda (Kumah&Sare,

2014). *Personal finance* adalah konsep yang luas, menggabungkan pemahaman tentang ekonomi dan bagaimana keputusan rumah tangga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan keadaan sementara untuk hal lain, dapat diartikan *personal finance* berfokus secara sempit pada dasar keterampilan pengelolaan uang yang meliputi: anggaran, tabungan, dan investasi, asuransi (Kumah&Sare, 2014).

Seseorang dapat menyimpulkan bahwa tanpa dasar literasi dan khususnya dalam *personal finance*, menjadi sulit untuk memastikan penghidupan yang berkelanjutan. Namun, *personal finance* umumnya didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dan mengambil tindakan yang tepat terhadap hal-hal yang mempengaruhi kekayaan *financial* dan kesejahteraan seseorang. Sehingga dapat didefinisikan bahwa *personal finance* dapat mengetahui fakta dan kosa kata yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi seseorang dengan sukses (Kumah&Sare, 2014). Oleh karena itu, individu juga harus dapat melihat keuangan pribadi secara tepat dan aman agar dapat menciptakan kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan *personal finance* mereka.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *money management* terhadap *personal finance*

Menurut Lai dan Tan (2009), *money management* adalah dimana orang memiliki sikap positif terhadap uang. Orang melihat uang sebagai faktor anggaran di mana mereka membelanjakan uang mereka dengan sangat hati-hati dan menganggarkannya dengan sangat baik. Hasilnya juga konsisten dimana uang merupakan simbol kesuksesan dan prestasi.

Penelitian oleh Cameron *et al.* (2013), Sharman dan Bohora (2012) dan Lai dan Tan(2009), menyimpulkan bahwa *money management* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *personal finance*. Yang dikarenakan oleh adanya perencanaan *money management* dalam *personal finance* yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi maka dapat mencapai kepuasan ekonomi yang diharapkan sebab dengan adanya pengelolaan yang baik dan terencana maka akan memberikan kemudahan dalam menghadapi masalah keuangan yang tidak direncanakan dalam kehidupan masa depan seseorang. Namun, hasil penelitian Nyamute dan Maina (2010) menyatakan bahwa seseorang memiliki *money management* yang baik tidak selalu bisa memanejemenkan keuangan pribadinya dengan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun hasil *money management* seseorang tidak akan berpengaruh terhadap *personal finance* seseorang.

2.3.2 Pengaruh *financial attitude* terhadap *personal finance*

Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa *financial attitude* adalah sikap keuangan ditafsirkan sebagai hasrat psikologis yang diungkapkan untuk mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang dipertimbangkan dari berbagai macam tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan karena sikap keuangan mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. *Financial attitude* menciptakan berbagai cara bagaimana orang menghabiskan, menabung, menimbun, dan membuang uang.

Shetty (2018), Herdjiono dan Danamik (2016), dan Mien dan Thao (2015) juga menyimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara

signifikan positif terhadap *personal finance*. Yang dikarenakan sikap keuangan memiliki pengaruh besar terhadap praktik pengelolaan keuangan. Temuan ini mungkin menjadi titik kunci bagi inisiatif pendidikan agar lebih sadar akan peran keuangan dalam perilaku keuangan kaum muda saat memberikan program pelatihan dan disarankan untuk menyelenggarakan lebih banyak seminar keuangan yang bertujuan untuk mengingatkan kaum muda tentang pentingnya perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab.

Penelitian oleh Mwathi *et al.*(2017), Setyawati dan Suroso (2017), Suwanaphan (2013), dan Gerrans *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *personal finance*. Dikarenakan sikap keuangan memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap keputusan *personal finance*. Perlu dicatat bahwa sikap keuangan mempengaruhi keputusan penghematan dan investasi yang sangat kecil dalam keputusan keuangan pribadi.

Dimana sikap yang dimiliki seseorang tidak selalu konstan karena sikap seseorang akan berubah dari waktu ke waktu dan mungkin dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan dan pergaulan.

2.3.3 Pengaruh *investment planning* terhadap *personal finance*

Menurut Deventer *et al.* (2014), *investment planning* adalah pemanfaatan dana dengan tujuan memperoleh penghasilan dari dana tersebut. Sebelum membuat keputusan investasi, individu perlu mempertimbangkan tujuan keuangan jangka pendek, menengah dan jangka panjang mereka, risiko finansial (seperti kematian atau penyakit) dan kebutuhan finansial (seperti kebijakan kehidupan atau skema medis maupun asuransi). Setelah itu, mereka harus dapat

mengevaluasi dan membandingkan investasi yang berbeda dan mengetahui berbagai jenis pilihan investasi yang tersedia.

Deventer *et al.* (2014) juga menekankan bahwa *Investment Planning* adalah salah satu bidang utama perencanaan keuangan pribadi karena merupakan bagian mendasar dari perencanaan pensiun, memiliki pengaruh langsung terhadap pengamanan kesejahteraan keuangan masa depan dan penting untuk pencapaian jangka pendek, menengah - dan tujuan jangka panjang. Penelitian oleh Sharman dan Bohora (2012), dan Lai dan Tan (2009) menyimpulkan bahwa *investment planning* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *personal finance*. Dikarenakan investasi selalu menjadi bagian penting dalam membangun kekayaan dan keamanan serta dengan hati-hati mengevaluasi alternatif investasi yang berbeda yang tersedia sebelum berinvestasi

Namun, menurut hasil penelitian oleh Deventer *et al.* (2014), Boon *et al.* (2011) dan Nyamute dan Maina (2010) bahwa *investment planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap *personal finance* karena bahwa seseorang menyimpan tidak selalu berarti bahwa mereka akan berinvestasi.

Happ *et al.* (2017), menyatakan bahwa *investment planning* bersignifikansi negatif terhadap *personal finance*. Dimana masih banyaknya orang kurang pemahaman tentang bagaimana cara berinvestasi yang tepat pada instrumen-instrumen investasi yang tersedia serta kurangnya pemahaman dalam arti risiko dan imbal hasil dalam berinvestasi.

2.3.4 Pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal finance*

Menurut Mien dan Thao (2015), *financial knowledge* adalah jenis modal tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan melalui pembelajaran kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran dan tabungan dengan cara yang aman. *Financial knowledge* harus jelas karena biasanya dapat digunakan sebagai masukan untuk model yang menentukan kebutuhan akan pendidikan keuangan dan menjelaskan variasi perilaku serta hasil keuangan seperti tabungan, investasi, dan perilaku kredit.

Hubungan kedua variabel ini meyakinkan, dengan semua penelitian menemukan bahwa memiliki pengetahuan keuangan memang mempengaruhi individu untuk berperilaku dengan cara yang lebih bertanggung jawab secara finansial. Individu yang berpengetahuan akan cenderung berperilaku dengan menunjukkan sikap yang bertanggung jawab secara finansial.

Penelitian oleh Refera *et al.* (2018), Shetty (2018), Mwathi *et al.* (2017), Mien dan Thao (2015), Suwanaphan (2013) dan Gerrans *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa *financial knowledge* mempunyai signifikan positif terhadap *personal finance*. Dikarenakan dengan mendapatkan pengetahuan yang tepat tentang produk keuangan yang akan dimasukkan ke dalam keputusan keuangan, akan mendapatkan hasil yang sama seperti yang diharapkan. Namun, menurut hasil penelitian Setyawati dan Suroso bahwa *financial knowledge* mempunyai signifikansi negatif terhadap *personal finance* dikarenakan *financial knowledge* yang tinggi tidak memberikan pengaruh terhadap *personal finance* karena tidak terbukti bahwa seseorang dengan *financial knowledge* yang tinggi memiliki

personal finance yang baik maupun seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *personal finance* yang buruk.

Herdjiono dan Danamik (2016), menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *personal finance*. *Personal finance* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *personal finance* adalah lingkungan, pergaulan dan cara bersosialisasi, serta kontrol dari orang tua. Dimana pengetahuan setiap orang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengendalikan *personal finance* sendiri.

2.3.5 Pengaruh *saving* terhadap *personal finance*

Menurut Cameron *et al.* (2013) *saving* adalah pola tabungan seseorang yang akan mengikuti pola berbentuk *hump-shaped* selama masa hidup mereka.

Selama masa kerja produktif yang tinggi, individu akan menghemat jumlah yang meningkat dan memperlancar pengeluaran. Pada tingkat pendapatan rendah misalnya di tahun pensiun mereka akan menggunakan tabungan mereka untuk mendanai kebutuhan pengeluaran mereka seumur hidup. Pada tingkat makro ekonomi, tabungan individu memberi manfaat bagi seluruh negara karena ini merupakan basis investasi jangka panjang dan pembangunan infrastruktur untuk setiap negara sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan artinya *saving* adalah biaya atau manfaat menabung dari berbagai aspek investasi.

Ada berbagai bentuk *saving* yang dapat dilakukan selain menyimpan uang kita dalam bank atau lainnya, individual dapat melakukan *saving* seperti membeli

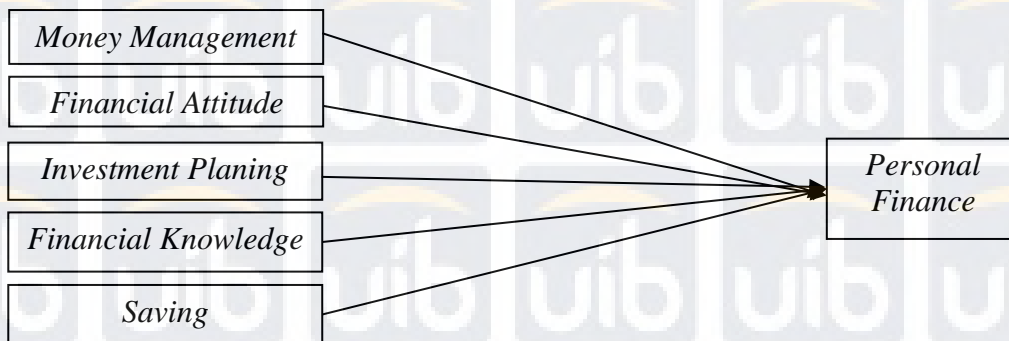
insurance, melakukan *investment* dan mendapatkan *retirement* selama bekerja dan masih banyak lagi jenis *saving* yang dapat dilakukan oleh kita.

Penelitian oleh Ahmad *et al.* (2017), Happ *et al.* (2017), Nyamute dan Maina (2010), menyimpulkan bahwa *saving* mempunyai signifikansi yang positif terhadap *personal finance*. Dikarenakan pasar keuangan yang lebih canggih dan beragam instrumen kredit dan tabungan yang lebih banyak, bersamaan dengan harapan hidup yang meningkat, memegang konsekuensi penting bagi orang-orang yang menabung atau berinvestasi untuk masa pensiun, bagi pengguna kredit, dan semua konsumen lainnya serta dengan adanya *saving*, individual tersebut mempunyai suatu jaminan yang pasti pada masa depannya jika dimasa depannya individual tersebut mengalami hal buruk. Namun, menurut hasil penelitian oleh Ginavičienė *et al.* (2017), Deventer *et al.* (2016), Priya *et al.* (2015) dan Cameron *et al.* (2013) menyatakan bahwa *saving* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *personal finance* karena tidak semua orang selalu dapat menyisihkan uang untuk menabung dimana masih banyak orang yang kebingungan tentang bagaimana menabung secara tepat serta bagaimana mengkalkulasi keuntungan dari menabung.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, maka signifikansi penelitian berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian dapat

dinyatakan dalam sebuah model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.42 Model Analisis Pengaruh *Money Management*, *Financial Attitude*, *Investment Planning*, *Financial Knowledge*, dan *Saving* terhadap *Personal Finance*, sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Money Management* berpengaruh signifikan positif terhadap *personal finance*

H₂: *Financial Attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *personal finance*

H₃: *Investment Planning* berpengaruh signifikan positif terhadap *personal finance*

H₄: *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *personal finance*

H₅: *Saving* berpengaruh signifikan positif terhadap *personal finance*